

**LAPORAN PENELITIAN
MADYA**

BIDANG PENDIDIKAN JARAK JAUH



**Pola Kesiapan Belajar Mahasiswa S1 PGSD
Sebagai Integrasi Akademik Pendidikan Jarak Jauh
di Wilayah Kepulauan UPBJJ Jakarta dan Ternate**

Oleh:

**AA Ketut Budiastra
Suhartono
Muman HB
Nur Rohman Hadi**

**JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
2010**

Lembar Pengesahan

1. a. Judul Penelitian : Pola Kesiapan Belajar Mahasiswa S1 PGSD
Sebagai Integrasi Akademik Pendidikan Jarak Jauh
di Wilayah Kepulauan UPBJJ Jakarta dan Ternate
b. Bidang Penelitian : Pendidikan
c. Klasifikasi Penelitian : Pendidikan Jarak Jauh
2. Ketua Peneliti
a. Nama : Dr. AA Ketut Budiastra
b. NIP : 19640324 199103 1 001
c. Golongan Kepangkatan : IIIId/Penata Tingkat I
d. Jabatan Akademik
Fakultas dan Unit Kerja : Lektor/FKIP
e. Program Studi : PGSD
3. Anggota Peneliti
a. Jumlah Anggota : Tiga (3) orang
b. Nama Anggota : 1. Suhartono, S.Pd., M.Pd.
2. Drs. Muman HB
3. Nur Rohman Hadi, S.Si.
c. Program Studi : PGSD
4. a. Periode Penelitian : 2010
b. Lama Penelitian : 8 (delapan) bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah)
6. Sumber Biaya : Lembaga Penelitian-UT
7. Pemanfaatan Hasil
Penelitian : Seminar dan Jurnal

Pondok Cabe, 21 Desember 2010

Mengetahui,
Dekan FKIP-UT,

Ketua Peneliti,

Drs. Rustam, M.Pd.
NIP 19650912 199010 1 001

Dr. AA Ketut Budiastra
NIP 19640324 199103 1 001

Mengetahui,
Ketua LPPM-UT

Menyetujui
Kepala PAU-PPI/PUSLITGASIS

Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si.
NIP 19660508 199203 1 003

Dra. Trini Prastati, M.Pd.
NIP 19600917 198601 2 001

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran tentang pola kesiapan belajar mahasiswa di wilayah kepulauan dan sebagai bahan kajian dalam pengembangan Program Studi S1 PGSD FKIP-UT. Daerah Penelitian di Kepulauan Seribu UPBJJ-UT Jakarta dan Kepulauan Ternate dan Tidore UPBJJ-UT Ternate. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa S1 PGSD UT masa registrasi 2010.1 dan dilakukan wawancara secara langsung dengan beberapa responden. Jumlah responden dalam penelitian sebanyak 200 orang mahasiswa, sedangkan data responden yang dapat diolah sebanyak 174 kuesioner (87%). Dari hasil analisis data diperoleh informasi: 1) Mahasiswa S1 PGSD secara umum berprofesi sebagai guru kelas di SD (92%); 2) Sebagian besar mahasiswa dituntut lebih bekerja keras dalam menjalankan aktivitasnya mengikuti proses belajar jarak jauh, karena keterbatasan informasi dan tantangan alam. Adanya berbagai kendala dalam mengikuti pendidikan di UT berdampak pada ketahanan mereka untuk menyelesaikan studinya; 3) Keterbatasan sebagai mahasiswa yang tinggal di wilayah kepulauan menjadi faktor berbading lurus dalam upayanya memperoleh hasil studi yang optimal (hampir 48% responden tinggal di pulau-pulau kecil dengan keterbatasan sarana dan prasarana); 4) Berbagai kendala meliputi faktor geografis, cuaca/alam, sarana transportasi dan ekonomi sangat mempengaruhi kesiapan mereka untuk mengikuti proses pendidikan. Faktor-faktor tersebut menjadi penghalang tatkala hasil yang diharapkan dalam penyelesaian studinya terhambat karena pengaruh faktor sarana dan berdampak pada faktor psikologis (*drop out*). Hal yang sangat dominan mempengaruhi mereka untuk mengikuti tutorial adalah keterjangkauan lokasi tutorial dari tempat tinggal mahasiswa, Tingkat kecemasan terhadap kesiapan belajar menjadi fenomena yang sering muncul, sehingga *support group* sangat diperlukan. Kepercayaan diri mahasiswa meningkat seiring dengan meningkatnya kemandirian mereka untuk mempelajari bahan ajar dan semakin terjangkaunya akses pada fasilitas sumber belajar. Dengan melibatkan dosen/tutor dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkomunikasi melalui media *handphone* yang terintegrasi dengan e-mail (18% pengguna internet) sangat menunjang keberhasilan belajar.

Kata Kunci: *Pola Kesiapan Belajar, Integrasi Akademik, Mahasiswa PJJ, Karakteristik Wilayah Kepulauan*

KATA PENGANTAR

Laporan penelitian dengan judul “Pola Kesiapan Belajar Mahasiswa S1 PGSD Sebagai Integrasi Akademik Pendidikan Jarak Jauh di Wilayah Kepulauan UPBJJ Jakarta dan Ternate” merupakan hasil penelitian tim yang dapat disajikan sebagai karya ilmiah untuk pengembangan pendidikan jarak jauh di Indonesia. Penulis berharap dengan hasil laporan ini memberikan cakrawala informasi dan gagasan yang dapat menumbuhkan kajian lebih mendalam tentang ke-PJJ-an.

Rasa syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan YME, karena melalui kegiatan penelitian ini kami dapat terjun langsung dalam memahami permasalahan mahasiswa UT, khususnya mahasiswa program S1 PGSD dalam mengikuti pendidikan di UT. Sehingga dengan hasil penelitian ini tergambarakan suatu pola belajar yang dapat dijadikan masukan penting bagi program studi dalam pengembangan pembelajaran yang lebih efektif dan membuka gerbang kebutuhan mahasiswa yang komprehensif.

Terima kasih kami sampaikan kepada Dekan FKIP-UT, Kepala LPPM-UT, Kepala UPBJJ Jakarta dan Ternate, para tutor, mahasiswa S1 PGSD-UT di pokjar Kepulauan Seribu dan Ternate serta masyarakat luas yang membantu dalam proses penelitian ini.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
Lembar Pengesahan.....	i
<i>Abstract</i>	ii
Abstrak.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Bagan.....	vi
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Lampiran.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Penelitian.....	3
C. Pembatasan Penelitian.....	4
D. Perumusan Penelitian.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Faktor-Faktor Pola Kesiapan Belajar.....	5
B. Integrasi Akademik.....	6
C. Pola Persepsi Belajar.....	7
D. Karakteristik Mahasiswa UT.....	10
E. Karakteristik Biofisik Kepulauan Seribu.....	10
F. Karakteristik Biofisik Kepulauan Ternate dan Tidore.....	11
G. Karakteristik Masyarakat Kepulauan di Indonesia.....	11
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	14
A. Indikator Penelitian.....	14
B. Tempat dan Waktu Pengambilan Data.....	14
C. Metode Penelitian.....	14
D. Populasi dan Sampel.....	14
E. Teknik Pengumpulan Data.....	15
F. Instrumen Kuesioner.....	15
BAB IV. TEMUAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	18
A. Demografi Penelitian.....	18
B. Analisis Variabel Penelitian.....	22
C. Pembahasan.....	25
BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....	36
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	38

DAFTAR BAGAN

	Hal
2.1 Garis Hubungan Stimulus dan Perilaku.....	8
2.2 Komponen Pola Persepsi Belajar.....	9

DAFTAR TABEL

	Hal
3.1 Matriks Kisi-Kisi Instrumen.....	16
4.1 Jumlah Responden.....	18
4.2 Prosentase Pemanfaatan Media Belajar dan Pembelajaran.....	20
4.3 Reliabilitas Instrumen diukur dengan Alpha.....	24
4.4 Korelasi Antar Variabel-Variabel.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Jadwal Penelitian.....	38
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	38
Lampiran 3. Angket/Kuesioner.....	39
Lampiran 4. Personalia Penelitian.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki abad ke-21 pendidikan mengalami suatu pergeseran yang tajam, sehingga UNESCO mulai tahun 1997 menggali kembali dan memperkenalkan empat pilar pendidikan yaitu: *learning to know, learning to do, learning to live together dan learning to be*. Sejalan dengan perkembangan tersebut memberikan dampak pada cara pandang mahasiswa dalam memahami pendidikan. Untuk itu suatu sistim pendidikan tidak terlepas dari keberadaan tujuan kelembagaan, dalam hal ini adalah Perguruan Tinggi.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pada pasal 16 bahwa tujuan Perguruan Tinggi adalah: untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/ atau kesenian. Selanjutnya rumusan tersebut diperluas dengan PP Nomor 30 tahun 1990 tentang Perguruan Tinggi ditegaskan bahwa Perguruan Tinggi juga bertujuan untuk “Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Dalam konseptual ini dapat dijabarkan bahwa Perguruan Tinggi dapat mempersiapkan para cendekiawan yang berjiwa sosial dan sebagai warga masyarakat yang mampu ikut serta membangun masyarakat maju, adil dan makmur. Namun tantangan besar yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia dewasa ini sangatlah berat, yaitu masalah globalisasi dan otonomi daerah. Menyikapi adanya tantangan itulah pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan strategis yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan, yaitu: 1) manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah/ perguruan tinggi, 2) pendidikan yang berbasis pada partisipasi komunitas dan 3) penggunaan paradigma belajar.

Sebagai bagian dari lembaga Perguruan Tinggi, Universitas Terbuka memiliki tingkat fleksibilitas yang memadai yaitu memberikan suatu alternatif untuk masyarakat

terutama para guru yang ingin sekolah/ ingin berpendidikan tinggi dapat mengikutinya tanpa harus meninggalkan profesinya sebagai pendidik. Dengan kata lain UT didesain untuk menyediakan kesempatan bagi mereka yang tidak dapat mengikuti perkuliahan yang reguler dan berstruktur.

Ciri utama UT adalah menggunakan pendidikan jarak jauh (*distance education*) yaitu menggambarkan suatu proses pendidikan yang mempersyaratkan dilaksanakannya perencanaan bahan belajar, proses pembelajaran dan sistim pembelajaran yang intensif dan berkualitas. Dengan demikian ciri utama Pendidikan Jarak Jauh terletak pada terjadinya komunikasi antara pengajar dengan mahasiswa melalui beragam media cetak maupun non cetak. Proses pembelajaran di UT dapat dipersepsikan sebagai suatu sistim yang terdiri dari serangkaian komponen-komponen, yaitu: mahasiswa, sistim manajemen, program pembelajaran (*in put*), sistim penyampaian, media, proses pembelajaran, layanan pendukung (proses), kualitas lulusan, sistim evaluasi hasil belajar, evaluasi program pembelajaran (*out put*).

Universitas Terbuka sebagai salah satu perguruan tinggi dengan sistem belajar jarak jauh, memiliki aplikasi terhadap proses belajar mengajar yang berbeda dengan sistem pengajaran pada perguruan tinggi konvensional. Proses belajar ini ditujukan terhadap mahasiswa dalam bentuk belajar mandiri dan kelompok. Proses pembelajaran secara mandiri, yaitu mahasiswa berupaya melakukan pembelajaran tanpa harus bertatap muka dengan pengajar. Namun sebagai pembelajar mereka harus tetap berusaha belajar dan mempersiapkan menghadapi ujian. Untuk itu kesiapan belajar merupakan hal yang penting sebagai bagian dari proses belajar mandiri ini.

Mahasiswa S1 PGSD secara umum berprofesi sebagai guru kelas di SD. Sebagian besar mahasiswa mengikuti pendidikan jarak jauh di UT dituntut lebih untuk bekerja keras dalam menjalankan aktivitasnya dalam mengikuti proses belajar. Mereka berada tersebar di berbagai wilayah Indonesia dengan karakteristik wilayah daratan dan kepulauan yang beragam. Dalam hal ini berbagai kendala dalam mengikuti pendidikan di UT dapat dijadikan fenomena atau gambaran tentang ketahanan mereka untuk menyelesaikan studinya. Keterbatasan sebagai mahasiswa yang berada di wilayah kepulauan menjadi fenomena tersendiri dalam upayanya memperoleh pendidikan yang lebih tinggi. Berbagai kendala baik dari faktor geografis, cuaca/alam, sarana transportasi

dan ekonomi sangat mempengaruhi kesiapan mereka terhadap proses mengikuti pendidikan. Faktor-faktor tersebut menjadi penghalang yang besar tatkala hasil yang diharapkan dalam penyelesaian studinya terhambat karena pengaruh faktor sarana dan berdampak pada faktor psikologis (Agus Purbathin Hadi, 2005). Sering kali dijumpai mahasiswa S1 PGSD dalam kesempatannya mengikuti kegiatan tutorial selalu mengeluh dengan kesiapan belajarnya. Hal yang sangat dominan pengaruhnya adalah keterjangkauan tempat tinggal yang sulit dengan lokasi tutorial, padahal kegiatan tutorial sangat penting bagi mereka sebagai media pertemuan antar mahasiswa dan tutor.

Berkenaan dengan kesiapan belajar mahasiswa S1 PGSD UT, maka dapat dilihat beberapa masalah yang dihadapi oleh mahasiswa, yaitu motivasi, kemauan belajar, dan karakteristik mahasiswa. Selain itu untuk mencapai keberhasilan belajar diperlukan situasi dan kondisi yang benar-benar dapat menunjang bentuk sistem belajar mandiri. Situasi dan kondisi tersebut antara lain adanya fasilitas/sarana pendukung, sumber belajar termasuk berbagai media yang dibutuhkan, perpustakaan dan yang lebih penting adalah kemauan mahasiswa dalam memanfaatkan sumber belajar tersebut.

B. Identifikasi Penelitian

Penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik pola belajar mahasiswa PJJ program studi S1 PGSD UT di wilayah kepulauan UPBJJ UT Jakarta dan Ternate?
2. Sejauh manakah kesiapan belajar mahasiswa PJJ program studi S1 PGSD UT dalam memanfaatkan sumber belajar di wilayah kepulauan UPBJJ UT Jakarta dan Ternate?
3. Faktor-faktor apakah yang melatarbelakangi mahasiswa PJJ di wilayah kepulauan UPBJJ UT Jakarta dan Ternate dalam mempersiapkan kesiapan belajar?.
4. Sejauh manakah pemahaman/cara pandang mahasiswa PJJ di wilayah kepulauan UPBJJ UT Jakarta dan Ternate program studi S1 PGSD dalam menyikapi faktor-faktor kesiapan belajar dengan memanfaatkan fasilitas belajar yang ada ?.
5. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi tingkat persepsi mahasiswa PJJ di wilayah kepulauan UPBJJ UT Jakarta dan Ternate program studi S1 PGSD terhadap kesiapan belajar?.

C. Pembatasan Penelitian

Berdasarkan beberapa identifikasi penelitian tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada: Bagaimanakah Pola Kesiapan Belajar Mahasiswa PJJ Program Studi S1 PGSD di Wilayah Kepulauan sebagai bagian dari Integrasi Akademik?.

D. Perumusan Penelitian

Mengacu pada pembatasan penelitian yang telah ditetapkan, selanjutnya dirumuskan penelitian sebagai berikut: Pola Kesiapan Belajar Mahasiswa PJJ Program Studi S1 PGSD di Wilayah Kepulauan sebagai bagian dari Integrasi Akademik.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran tentang pola kesiapan belajar mahasiswa PJJ program studi S1 PGSD UT di wilayah dengan karakteristik kepulauan.
2. Sebagai pengetahuan bagi mahasiswa PJJ dalam mempersiapkan ujian akhir semester.
3. Sebagai bahan masukan dalam pengembangan program akademik di jurusan Pendas FKIP-UT.
4. Dapat dikembangkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran bagi UT khususnya program studi S1 PGSD FKIP-UT mengenai pola kesiapan belajar mahasiswa PJJ beserta faktor-faktor yang diperlukan dalam kesiapan belajar sebagai bagian dari integrasi akademik mahasiswa dengan karakteristik wilayah tempat tinggal kepulauan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Faktor-Faktor Pola Kesiapan Belajar

1. Indeks prestasi sebagai perwujudan hasil belajar

Penilaian hasil belajar yang diterapkan di UT merupakan penilaian kemajuan belajar diberikan berdasarkan hasil tugas mandiri, UAS, praktikum/simulasi. Bentuk nilai yang diberikan dalam bentuk huruf A,B,C,D dan E. Angka mutu dari setiap huruf adalah sebagai berikut: A= 4 (sangat baik), B=3 (baik), C=2 (cukup), D=1 (kurang) dan E=0 (gagal/tidak lulus).

Mahasiswa akan menerima Daftar Nilai Ujian (DNU) yang merupakan daftar nilai ujian mahasiswa per masa ujian. DNU bukan merupakan nilai akhir atau transkrip, karena nilai-nilainya masih dapat diperbaiki. Dalam DNU tersebut juga dicantumkan Indeks Prestasi (IP) yang merupakan ukuran keberhasilan seorang mahasiswa dalam menempuh pendidikannya selama satu masa ujian. Disamping IP, ada pula Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang merupakan ukuran keberhasilan seorang mahasiswa setelah menempuh sejumlah mata kuliah yang telah diregistrasikan dan diikuti ujiannya. Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa keberhasilan belajar mahasiswa UT dapat dilihat dari prestasi belajar yang ditunjukkan dengan IPK yang dicapai mahasiswa.

2. Proses Belajar

Belajar sebagai proses dipengaruhi oleh banyak faktor. Slamento (1991) merinci persyaratan belajar yang sukses mencakup tujuh faktor pokok yaitu minat, disiplin diri, kepercayaan diri, ambisi, keingintahuan bawaan, kepribadian seimbang dan kecerdasan. Sudijono (2001) menyatakan bahwa ada enam faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar, yakni : perbedaan individual peserta didik dan cara belajarnya, unit belajar, kemampuan akademik, kemampuan kognitif, kualitas pengajaran dan hasil afektif pengajaran.

Dalam sistem belajar di UT dengan jarak jauhnya, maka ketekunan mengikuti kuliah dapat dialihkan ke dalam ketekunan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di

UT, dan kerajinan dalam memenuhi dan mengerjakan tugas-tugas individual yang diberikan. Untuk itu mahasiswa UT harus menata dan menggunakan lingkungan belajar yang benar-benar mendukung kegiatan belajarnya. Dengan dukungan lingkungan belajar yang memadai, minat, gairah, kesukaan dan kelancaran belajar akan lebih terjamin dan tidak banyak waktu terbuang sehingga kegiatan belajarnya akan efektif. Sesuai dengan bentuk sistem belajar jarak jauh, mahasiswa UT melakukan kegiatan belajar dengan berhadapan langsung dengan media, dalam hal ini media utama belajarnya adalah media cetak berupa modul. Disamping menggunakan media cetak modul, juga digunakan media lain seperti media audio kaset, dan buku-buku penunjang lainnya. Pemanfaatan media penunjang dapat diartikan sebagai identitas mahasiswa UT dalam menggunakan berbagai macam media penunjang dan sumber belajar tambahan, termasuk pemanfaatan perpustakaan agar dapat mempermudah usaha mencapai keberhasilan belajar.

B. Integrasi Akademik

Penelitian yang dilakukan oleh Napoli dan Wortman (1998) menyimpulkan bahwa pola kesiapan belajar mahasiswa berhubungan dengan integrasi akademik. Menurut kondisi ini disamping *self-integration* juga merupakan kondisi yang dibutuhkan (*mandatory condition*) untuk ketahanan belajar (*persistence*). Sementara itu dalam berbagai penelitian tentang ketahanan belajar mahasiswa, juga dijelaskan tentang peranan “integrasi akademik” dan “integrasi sosial”. Menurut model yang dikemukakan oleh Tinto, sebagaimana dijelaskan oleh Beder (1997), karakteristik latar belakang menentukan bagaimana seorang mahasiswa merelasikan diri dengan sistem akademik di perguruan tinggi. Sifat dan kualitas hubungan ini akan mempengaruhi “*integrasi*” (kebersatuannya) dengan sistem akademik, yang pada akhirnya menghasilkan ketahanan belajar yang tinggi, atau sebaliknya menyebabkan keinginan untuk berhenti kuliah (*drop-out*).

Dalam hubungannya dengan pola kesiapan belajar tersebut berpengaruh pada.

1. Karakteristik latar belakang menentukan bagaimana seorang mahasiswa merealisasikan diri dengan sistem akademik di perguruan tinggi.

2. Pemahaman mahasiswa terhadap program studi yang diambil berpengaruh terhadap *learning persistence* dan kecenderungan untuk *drop-out*.
3. Mahasiswa yang mempunyai gambaran dan tujuan yang jelas dengan program studi yang diambil cenderung mempunyai prestasi belajar yang lebih baik (William, Clive, & Tom Pepe, 1982). Disamping itu mahasiswa perlu dapat mengembangkan berbagai ikatan atau keterkaitan dengan universitas (Christe, and Sarah, 1991) supaya merasa “menjadi bagian” daripadanya, tidak merasa sendiri dalam menjalani pendidikannya.
4. Tinto (2002) mengaitkan antara *institusional commitment* dengan *high expectations for student success*. Harapan atau tuntutan yang tinggi terhadap mahasiswa merupakan kondisi yang memperkuat ketahanan mahasiswa untuk berprestasi. Tuntutan ini diwujudkan dalam berbagai bentuk. Dalam belajar mandiri, mahasiswa dituntut untuk menunjukkan hasil belajar yang optimal secara akademik dan intelektual, serta aktif memberi kontribusi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian mahasiswa memandang belajar mandiri sebagai kegiatan yang menantang untuk berprestasi. Penting bagi mahasiswa untuk mempunyai gambaran kinerja belajar dengan kualitas seperti apa yang diharapkan darinya, dan hal ini akan membantunya untuk menentukan strategi yang akan digunakan dalam mengikuti proses perkuliahan.

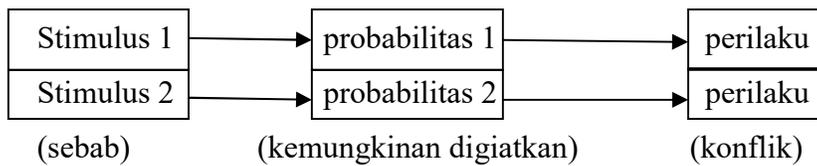
C. Pola Persepsi Belajar

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi diartikan sebagai tanggapan penerimaan langsung dari suatu serapan dan juga proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990) Selain itu persepsi adalah istilah yang meliputi segala sesuatu sebagai jumlah keseluruhan dari pengamatan, ingatan, sikap, prefensi dan faktor-faktor psikologis lainnya yang ikut serta dalam pembentukan apa yang dinamakan Kognisi lingkungan (Abdurrachman, 1988).

Menurut Mar'at (1984) persepsi adalah suatu proses yang mengorganisir dan menggabungkan data-data kita untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari sekeliling kita termasuk sadar akan peranan diri sendiri.

Didalam teori psikologi persepsi didefinisikan sebagai suatu proses dimana sensasi dan informasi yang diterima melalui pancaindra menjadi kesatuan yang teratur dan rapih (Abdurrachman, 1988). Adapun sensasi sendiri merupakan proses dimana panca indra mengubah energi stimulus dari dunia luar ke dalam data pengalaman sekilas yang berbeda dan menonjol.

Bagan 2.1. Garis Hubungan Antara Stimulus dan Perilaku

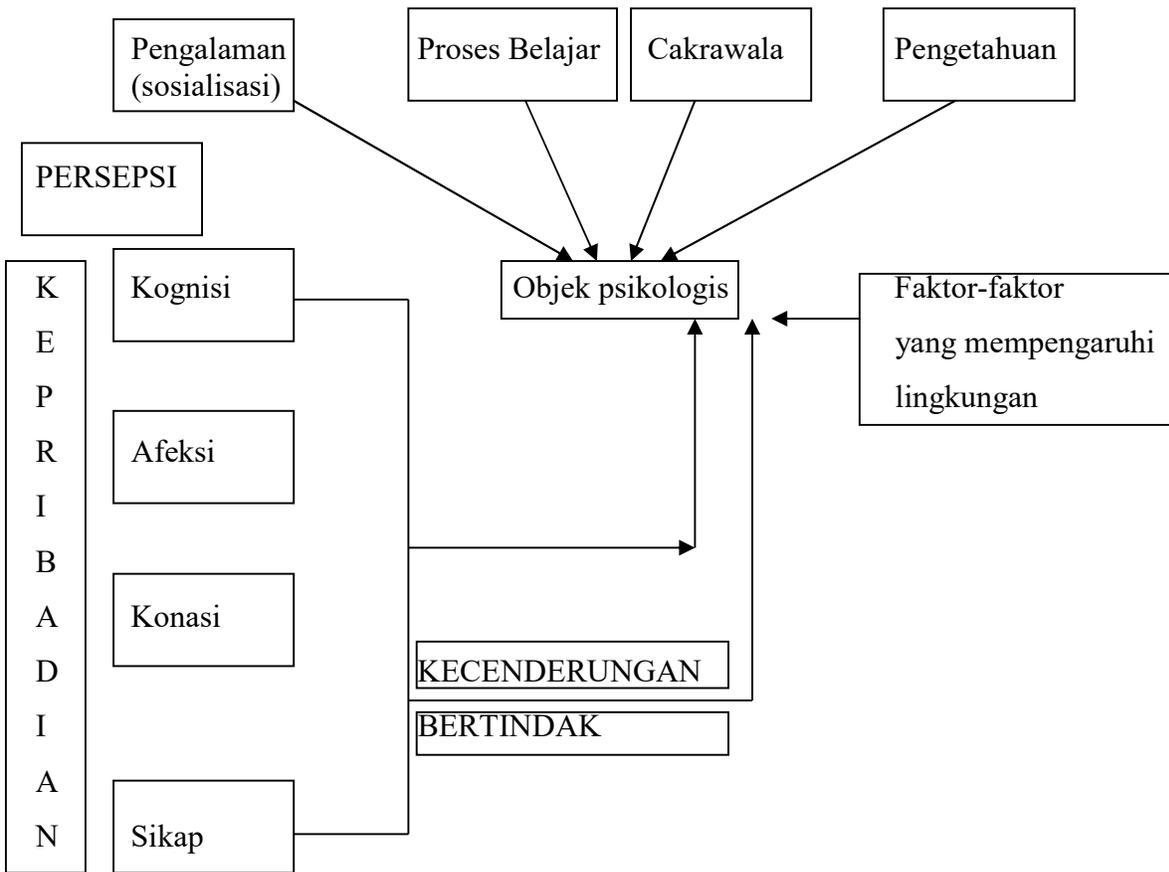


Sumber: Surakhman (1987:12)

Hal ini berarti lingkungan berisikan banyak sekali stimulus obyek yang cenderung membangkitkan respon-respon khusus.

Lebih lanjut di dalam bagan ini dapat dijelaskan tentang komponen-komponen yang saling mempengaruhi terhadap persepsi seseorang (Mar'at, 1984)

Bagan 2.2. Komponen Pola Persepsi Belajar



Sumber: Mar'at (1984:14)

Sebagai bagian dari kognisi, akan tetapi persepsi dapat dibedakan dengan berfikir antara lain: (1) hal-hal yang diamati dari sebuah rangsang bervariasi tergantung pola dari keseluruhan dimana rangsang tersebut menjadi bagiannya (2) persepsi bervariasi dari orang ke orang dan dari waktu ke waktu (3) persepsi bervariasi tergantung dari arah (fokus) alat-alat indra (4) persepsi cenderung berkembang ke arah tertentu dan sekali terbentuk kecenderungan itu biasanya akan menetap (Sarwono, 1992).

Sehubungan persepsi manusia terhadap obyek-obyek tertentu bersifat relatif yaitu bergantung bagaimana interaksi yang terjadi antara individu beserta seluruh sifat-sifat pribadi dan pengalaman masa lampaunya. Untuk itulah karena relatif, Thibaut dan Kelley mengajukan suatu teori mengenai relativitas dari persepsi, yaitu dalam hubungan manusia dengan obyek-obyek tertentu. Tindakan manusia oleh apa yang dinamakan *Comparisson*

Level (CL) dan *Comparisson Level of Alternatives (CL-alt)* (Sarwono, 1992). CL atau tingkat perbandingan adalah hasil perbandingan antara usaha yang dikeluarkan dalam suatu tingkah laku dan hasil yang diperoleh. Usaha itu disebut biaya dan hasilnya disebut perolehan, selisih antara biaya dan perolehan dinamakan CL, makin positif CL-nya cenderung tingkah laku itu dipertahankan, sebaliknya makin negatif CL-nya cenderung tingkah laku itu dihindari (Sarwono, 1992).

D. Karakteristik Mahasiswa UT

Berdasarkan penelitiannya terhadap berbagai PJJ, Kaye (1981) memberikan gambaran umum karakteristik mahasiswa PJJ sebagai berikut: (a) usia berkisar anatar 20-40 tahun, (b) kebanyakan mereka belajar secara *part time/* paruh waktu, (c) banyak kasus yang menunjukkan mahasiswa pria memiliki proporsi yang tinggi, (d) para mahasiswa terutama belajar di rumah, proporsi waktu belajar senyatanya berbeda dari satu situasi ke situasi lainnya, (e) tingkat motivasi yang tinggi merupakan ciri umum mahasiswa SBJJ, dan (f) mahasiswa SBJJ cenderung bukan berasal dari keluarga kaya. Di samping itu ditinjau dari kecenderungan penyebaran geografis tempat tinggal mahasiswa, penyebaran meluas pada mahasiswa kependidikan, dan mahasiswa dengan jurusan berdasar pilihan sendiri mengumpul di wilayah perkotaan.

Mahasiswa PJJ memiliki karakteristik yang heterogen. Heterogenitas mahasiswa dapat dilihat dari segi-segi alasan memasuki PJJ, situasi lingkungan, fasilitas belajar, kemampuan dan sebagainya. Khusus mengenai alasan memasuki UT, hasil penelitian UNESCO (2001) di Inggris menunjukkan bahwa prosentase mahasiswa memiliki alasan: pengembangan karir 23,3 %, sebelumnya tidak berkesempatan 14,4 %, keinginan untuk belajar 22,4 %, agar pikiran tetap aktif 12,9 %, agar dapat pindah kerja 11,3 %, mempelajari mata kuliah tertentu secara mendalam 8,7 %, agar dapat naik gaji/pangkat dari pekerjaan sekarang 4,3 %, dan alasan lain 2,7 %.

E. Karakteristik Biofisik Kepulauan Seribu

Kepulauan Seribu terdiri atas 110 pulau, dan 11 diantaranya dihuni oleh penduduk. Pulau-pulau yang berpenduduk antara lain pulau Pramuka, Untung Jawa, Tidung, Kelapa, Panggang, dan Harapan. Luas kepulauan Seribu kurang lebih 108.000 ha

(Pemda Kepulauan Seribu, 2004). Penduduk mayoritas bermatapencaharian nelayan, budaya mereka tidak memiliki khas karena bukan penduduk, mereka berasal dari berbagai suku yang berbeda (Bugis, Betawi, Banten dan Jawa). Sarana dan prasarana yang ada cukup lengkap (Mesjid, Rumah Sakit (RS), dan Kantor Kabupaten). Bupati hanya berkantor dua hari dalam seminggu karena bertempat tinggal di Kota Jakarta, Rumah Sakit tidak beroperasi karena peralatan tidak lengkap. Sarana transportasi sebagian besar menggunakan kapal motor sebagai ojek.

F. Karakteristik Biofisik Kepulauan Ternate dan Tidore

Kondisi topografi lahan kepulauan Ternate dan Tidore adalah berbukit-bukit dengan sebuah gunung berapi yang masih aktif dan terletak di pulau Ternate. Pemukiman masyarakat secara intensif berkembang di sepanjang garis pantai kepulauan. Dari 5 pulau, yaitu Halmahera, Ternate, Tidore, Gebe dan Tikep pada umumnya masyarakat mengolah lahan perkebunan dengan produksi rempah-rempah sebagai produk unggulan dan perikanan laut yang diperoleh di sekitar perairan pantai (Pemda, Provinsi Maluku Utara, 2006). Berkenaan dengan aspek fisik perairan memiliki potensi sumber daya kelautan. Sebagian besar masyarakat berprofesi nelayan dan menggunakan sarana kapal motor sebagai transportasi umum. Tingkat bepergian masyarakat dari pulau ke pulau lain sangat tinggi karena aktivitas masyarakat dalam pertukaran barang dan jasa mempengaruhi sirkulasi perekonomian.

G. Karakteristik Masyarakat Kepulauan di Indonesia

Penelitian Sukaswanto dan Usman (1990) tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar menyimpulkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, sedang lingkungan belajar berkorelasi positif dengan motivasi belajar, tetapi tidak signifikan. Selanjutnya berdasarkan penelitian Agus Purbathin Hadi (2005) beberapa karakteristik umum yang mempengaruhi kondisi masyarakat kepulauan di Indonesia mencakup:

- a. Tingkat pendidikan anggota masyarakat rata-rata rendah, hal ini sangat mempengaruhi kemampuan mereka di dalam mencari dan menerima serta memahami berbagai informasi dan inovasi yang mereka perlukan untuk dapat

- memasuki lapangan kerja formal, untuk menyampaikan aspirasi dan keinginannya serta sampai batas-batas tertentu berkomunikasi dengan anggota masyarakat dari daerah lain.
- b. Etos kerja masyarakat kepulauan dicirikan oleh sifat kemandirian yang tinggi. Lebih jauh anggota masyarakat cenderung lebih suka mengerjakan pekerjaannya satu persatu daripada sekaligus beberapa pekerjaan, lebih suka pekerjaan dengan jumlah imbalan ditentukan berdasarkan prestasi yang dicapai daripada pekerjaan dengan sistem gaji atau upah tetap, lebih suka bekerja untuk dirinya dari pada bekerja untuk orang lain, dan lebih suka mengatasi masalahnya sendiri daripada meminta tolong orang lain atau menunggguh diperintah.
 - c. Meskipun bertempat tinggal di daerah yang relatif terisolir, masyarakat di daerah kepulauan secara rutin bepergian untuk menjual hasil ataupun mengunjungi keluarga dan kerabatnya. Hal ini menjadi penting karena masyarakat kepulauan secara ekonomi sangat tergantung pada masyarakat luar.
 - d. Berlawanan dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rutin (seperti kegiatan agama), partisipasi masyarakat cenderung tidak aktif dalam perencanaan pembangunan di daerahnya, demikian pula dalam hal mengemukakan pendapat. Peranan tak aktif ini, bukannya disebabkan karena masyarakat tidak memiliki perhatian pada pembangunan daerahnya, melainkan karena mereka percaya bahwa tokoh masyarakat dan aparat pemerintahan juga mengetahui dan merasakan yang sama dengan yang mereka rasakan. Hal ini terlihat jelas dari identiknya harapan masa depan yang dikemukakan masyarakat dengan harapan yang dikemukakan oleh pemuka masyarakat dan aparat pemerintahan.
 - e. Masalah waktu dan biaya transportasi tinggi akibat sarana transportasi yang kurang memadai serta keterisoliran letak geografis daerah kepulauan sering kali menjadi faktor bagi penduduk untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
 - f. Sarana transportasi (laut atau darat) sangat kurang memadai, sedangkan untuk sarana kapal penyeberangan antar pulau ditentukan oleh kondisi geografis dan perubahan cuaca.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah di dalam proses penilaian pada individu tidak hanya di bentuk oleh satu atau dua faktor psikologis akan tetapi secara keseluruhan dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis yang lainnya, sehingga dalam hal ini akan membentuk medan kognisi pada dirinya sebagai individu. Suatu medan kognisi pada dirinya akan menjadi baik apabila didukung oleh pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuan yang memadai, sehingga dalam hal ini akan membentuk keinginan individu untuk bertindak.

Tindakan individu merupakan hasil dari proses pengambilan keputusan yang secara psikologis tergantung pada derajat pemahamannya. Jika pemahaman seseorang benar maka pengambilan keputusan yang dilakukan seseorang tersebut akan cenderung positif. Sebaliknya jika pemahaman seseorang kurang benar, maka pengambilan keputusan akan cenderung negatif.

Seseorang akan melakukan kegiatan belajar secara sungguh-sungguh apabila ia berminat terhadap kegiatan tersebut, dan menyadari bahan ajar yang dipelajari dapat membantu mencapai harapan yang diinginkannya. Sistem belajar di UT menuntut kemandirian belajar yang cukup besar. Mahasiswa wajib mempelajari bahan-bahan perkuliahan secara mandiri. Kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan media atau sumber belajar secara baik, benar dan tidak banyak menemui kesulitan akan menentukan keberhasilan belajarnya. Dapat diduga mahasiswa UT yang tidak berhasil dalam menempuh ujian salah satunya adalah kurangnya kesiapan dalam belajar dan kurangnya kemampuan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Pemanfaatan sumber belajar merupakan inti dari proses belajar di UT.

Berdasarkan deskripsi kajian pustaka dan hasil penelitian yang relevan, maka dapat dikemukakan rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor kesiapan belajar dalam pendidikan jarak jauh dipengaruhi oleh karakteristik mahasiswa (usia, kondisi geografis, jenis kelamin, status pekerjaan)
2. Faktor-faktor kesiapan belajar dipengaruhi adanya persepsi yang memadai tentang cara belajar yang efektif dan memanfaatkan media pembelajaran sebagai bagian dari integrasi akademik mahasiswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Indikator Penelitian

Indikator dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pola mahasiswa PJJ berdasarkan karakteristiknya (usia, jenis kelamin, wilayah geografis, jarak lokasi sumber belajar, status pekerjaan).
2. Pola kesiapan belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa PJJ program studi S1 PGSD.
3. Faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesiapan belajar mahasiswa dalam mengikuti pendidikan jarak jauh sebagai bagian dari integrasi akademik.

B. Tempat Dan Waktu Pengambilan data

Tempat pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan pada saat mahasiswa mengikuti kegiatan tutorial di UPBJJ Jakarta yaitu di pulau Pramuka Kepulauan Seribu dan pulau Tidore di kepulauan Ternate masa registrasi 2010.1.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam menjangkau data adalah dengan menyebarkan angket kuesioner kepada mahasiswa PJJ masa registrasi 2010.1 secara acak sederhana. Hasil pengumpulan data selanjutnya ditabulasikan menjadi hasil data dan dianalisis menggambarkan tingkat pola kesiapan belajar mahasiswa sebagai bagian dari integrasi akademik.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi : seluruh mahasiswa UT masa registrasi 2010.1 di UPBJJ Jakarta dan Ternate.
2. Sampel : sampel penelitian adalah mahasiswa S1 PGSD-UT masa registrasi 2010.1 yang terdaftar sebagai peserta ujian akhir semester pada UPBJJ Jakarta di kepulauan Seribu dan kepulauan Ternate. Dengan

menggunakan teknik acak sederhana, sebanyak 200 orang mahasiswa akan di jaring sebagai sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan observasi. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor kesiapan belajar mahasiswa sebagai bagian dari integrasi akademiknya. Sedangkan wawancara langsung digunakan untuk mendapatkan data karakteristik mahasiswa berkenaan dengan kesiapan belajar.

Asumsi yang mendasari penggunaan kuesioner sebagai instrumen dalam penelitian ini adalah (a) subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, (b) apa yang dinyatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, (c) interpretasi subjek terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Informasi dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi mahasiswa pada saat kegiatan tutorial. Butir-butir pertanyaan dikembangkan untuk mengukur variabel penelitian. Data yang terkumpul, primer dan sekunder, dianalisis dengan metode tabulasi silang dengan menggunakan program SPSS versi 14 dan diinterpretasikan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran tentang kondisi kesiapan belajar mahasiswa S1 PGSD yang berada di wilayah kepulauan dan sekaligus untuk menjawab tujuan penelitian ini. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator yang akan didesain untuk pelengkap data kualitatif.

F. Instrumen Kuesioner

a. Instrumen Karakteristik Mahasiswa UT

Karakteristik mahasiswa PJJ dikumpulkan melalui kuesioner dengan memperhatikan indikator-indikator (1) usia, (2) kondisi geografis, (3) jarak ke sumber belajar, (4) status pekerjaan, (5) jenis kelamin

b. Instrumen Kesiapan Belajar

Data kesiapan belajar mahasiswa diungkap menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti. Pengembangan kuesioner tersebut didasarkan pada

konstruk teoritik bahwa kesiapan belajar merupakan kesiapan diri mahasiswa UT melaksanakan sistem belajar secara mandiri. Sistem belajar secara mandiri yang digunakan di UT, menuntut keuletan dan sikap khusus untuk dapat mengikuti ujian dan mendapatkan nilai baik.

Indikator-indikator kesiapan belajar mencakup (1) motivasi belajar, (2) kemandirian belajar, (3) minat, (4) rasa percaya diri, dan (5) pemanfaatan fasilitas/sumber belajar.

c. Instrumen Integrasi Akademik

1. Sikap dan perilaku yang saling peduli terhadap keberhasilan studi, yaitu suatu nilai dari perbuatan yang secara timbal balik dapat memperhatikan/menghiraikan pada sesuatu kebutuhan.
2. Partisipasi aktif mahasiswa dalam memanfaatkan sarana sumber belajar, yaitu perihal turut berperan serta di suatu kegiatan secara giat/berusaha untuk mendapatkan prestasi yang baik.

Tabel 3.1. Matriks Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
Karakteristik Mahasiswa	Program studi	S1 PGSD	
	Jenis kelamin	Laki-laki/Perempuan	
	Umur	20-50 tahun	
	Kondisi geografis		Jakarta (Kep. Seribu) Ternate (Pulau Ternate, Tidore, Halmahera, dll)
	Waktu tempuh ke sumber belajar	0,5 - 1 jam > 1 jam	
	Jarak ke lokasi sumber belajar	<10 km/10-30 km/>30km	
	Sumber belajar	Perpustakaan daerah, kantor layanan informasi, warnet, kantor pemda, dll	
	Status Pekerjaan	Guru SD negeri/swasta	PNS/honorer
Kemandirian dalam belajar		Dalam menggunakan modul	Saya dapat berkonsentrasi saat membaca modul
		Dalam menggunakan	Saya mengikuti

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan	
Kesiapan Belajar		kelompok belajar	kelompok belajar untuk memahami materi	
		Dalam memanfaatkan tutorial	Saya belajar dengan bimbingan tutor	
		Dalam memanfaatkan sumber belajar lain	Surat menyurat, surat kabar, radio, tape recorder, TV, video, buku referensi, tutorial, kelompok belajar, computer /internet, perpustakaan	
	Motivasi belajar	<i>Persistence</i> /tidak mudah putus asa dalam belajar	Saya siap bersaing dengan peserta ujian yang lain	
		Tidak mudah <i>distracted</i> oleh tuntutan lain (pekerjaan, keluarga)	Saya dapat mengatasi sendiri dalam kesulitan belajar	
		Hasil belajar sementara yang tidak memuaskan tidak melemahkan keinginan belajar	Belajar adalah kebutuhan saya	
	Minat	Keinginan untuk terus mendapatkan hasil yang baik	Saya belajar rutin setiap hari	
	Percaya diri	Melakukan sesuatu dengan perencanaan dan pengorganisasian yang tepat	Saya kadang kala kurang yakin dengan yang dikerjakan dalam belajar	
	Integrasi Akademik	Sikap dan perilaku yang saling peduli terhadap keberhasilan studi.	Suatu nilai dari perbuatan yang timbal balik untuk dapat memperhatikan/menghiraukan sesuatu pada kebutuhan.	Seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari adanya kebutuhan hasil belajar?
		Partisipasi aktif mahasiswa dalam memanfaatkan sarana sumber belajar.	Perihal turut berperan serta di suatu kegiatan secara giat/berusaha.	Kegiatan apa saja yang dapat diikuti untuk memperoleh hasil belajar yang optimal?

BAB IV
TEMUAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Demografi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi S1 PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka yang berjumlah 452.601 orang (Borang prodi S1 PGSD, 2009). Jumlah sampel adalah 200 mahasiswa aktif yang dipilih dengan cara *propotional purposive area sampling*. Penggunaan teknik ini didasarkan atas pertimbangan bahwa individu dalam populasi jumlahnya cukup besar dan unit-unit dalam populasi dianggap homogen. Teknik *purposive area sampling* ini dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Mendata mahasiswa program studi S1 PGSD yang masih aktif;
- b. Memilih secara acak mahasiswa sebanyak 200 orang di UPBJJ Jakarta dan Ternate
- c. Semua anggota dalam kelompok sampel per UPBJJ diambil secara *purposive* pada wilayah penelitian (UPBJJ).

Responden terpilih berasal dari dua (2) wilayah UPBJJ yaitu Jakarta dan Ternate, dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Jumlah Responden

No.	UPBJJ	Lokasi Pulau	Jumlah Responden	Jenis Kelamin	
				Laki-laki	Perempuan
1.	Jakarta	Pramuka	37	4	33
		Untung Jawa	23	9	12
		Kelapa	27	5	22
		Panggang	14	6	8
		Tidung	6	2	4
		Harapan	4	1	3
2.	Ternate	Ternate	31	9	22
		Tidore	16	3	13
		Halmahera	10	3	7

No.	UPBJJ	Lokasi Pulau	Jumlah Responden	Jenis Kelamin	
				Laki-laki	Perempuan
		Gebe	4	-	4
		Tikep	2	-	2
Total			174	42 (24%)	132 (76%)

Jenis kelamin 24 % laki-laki dan 76 % perempuan. Responden berstatus menikah sebanyak 132 orang (75%). Usia minimum 24 tahun dan maksimum 50 tahun, dengan mahasiswa usia 42 tahun sebanyak 15,4%. Lama domisili responden paling lama tinggal selama 50 tahun dan selama 1 tahun yang tersingkat. Sedangkan jumlah tanggungan minimum 1 orang dan maksimum 7 orang. Hampir 32,3% memiliki rata-rata tanggungan berjumlah 3 orang. Latar belakang mahasiswa yang menyelesaikan studi program DII berkisar dari tahun 2004 hingga tahun 2007 dan 24,6% menyelesaikan studinya dari program DII pada tahun 2005. Sementara itu untuk melanjutkan ke program S1 kisarannya dimulai pada periode 2006.1 dan 2007.1 dengan 35,4% masuk periode 2007.1 dan 2008.1.

Pekerjaan responden adalah guru kelas SD (92%) dan 8% adalah guru bidang studi, yaitu guru agama, bahasa Inggris dan olah raga. 98,5% biaya kuliah bersumber dari biaya sendiri dan selebihnya biaya dari proyek. Ditinjau dari tujuan dan keinginan mereka untuk melanjutkan ke program S1, diperoleh data yang menunjukkan 90,8% bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan sebagai guru, 6,2% untuk meningkatkan karir dan 3,1% untuk memenuhi kewajiban dari dinas pendidikan.

Sarana sumber belajar yang pernah dikunjungi dan paling sering adalah perpustakaan sekolah sedangkan yang paling jarang adalah warung internet dan laboratorium komputer yang tersedia di kantor UPBJJ setempat. Rata-rata jarak dari tempat tinggal ke lokasi tutorial lebih dari 10 km, dan rata-rata waktu tempuh dari tempat tinggal ke lokasi tutorial adalah lebih dari 1 jam. Alat transportasi yang sering digunakan ke lokasi tutorial menggunakan angkutan darat angkot dan ojek, sedangkan angkutan laut menggunakan kapal *fery* dan perahu.

Kendala alam yang sering dan berpotensi dihadapi oleh mahasiswa adalah gelombang tinggi dan arus laut yang kuat serta angin puting beliung. Sedangkan kendala sosial yang sering dan berpotensi dihadapi adalah sarana transportasi yang terbatas.

Dalam pemanfaatan media komputer 43% responden tidak biasa menggunakan dan 57% biasa menggunakan komputer sebatas program MS Word. Adapun 53% responden biasa menggunakan komputer dan untuk akses internet di warnet/rental komputer sebatas membuka facebook. Sedangkan hampir 92% responden menggunakan komputer untuk kepentingan mengerjakan tugas mata kuliah. Berkenaan dengan kesulitan yang ditemukan responden dalam menggunakan internet menunjukkan 152 responden atau 87% akses internet terbatas dan 67% mengemukakan biaya penggunaan internet yang masih mahal. Adapun biaya yang dikeluarkan setiap bulan oleh responden dalam penggunaan internet berkisar dari Rp. 20.000,- hingga 200.000,-. Rata-rata biaya penggunaan internet adalah Rp. 65.000,-/bulan. Untuk itu berkenaan dengan penggunaan internet sebagian besar responden atau 137 orang (79%) menyatakan meskipun akses penggunaan internet perlu biaya, responden tetap menggunakannya.

Keterlibatan mahasiswa dalam menggunakan media belajar dan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Prosentase Pemanfaatan Media Belajar dan Pembelajaran

Media Belajar dan Pembelajaran	Prosentase Pemanfaatan Media		
	Tidak pernah	Sesekali	Sering
Surat Kabar	12	46	42
Radio	7	72	21
Tape recorder	23	67	10
Televisi	36	34	30
Video	61	23	16
Buku referensi	5	74	21
Tutorial online	78	9	13
Kelompok belajar	12	42	46
Komputer/internet	72	10	18
Perpustakaan	4	37	59

Dari tabel 4.2. menunjukkan bahwa media belajar tutorial online memiliki prosentase 78% tidak pernah dimanfaatkan oleh mahasiswa, hal ini memberikan gambaran bahwa mahasiswa masih kurang memahami penggunaan tutor sebagai sumber belajar dalam PJJ. Fenomena ini juga berbanding lurus dengan pemanfaatan komputer

dan internet yang masih kurang akrab dimanfaatkan oleh mahasiswa. Sedangkan media radio menjadi tumpuan mahasiswa dalam mendapatkan sumber belajar, selain akses mudah terjangkau, murah, praktis dan tidak memerlukan keterampilan khusus dalam pemanfaatannya. Adapun untuk media televisi menunjukkan kebutuhan pemanfaatan yang seimbang digunakan oleh mahasiswa sebagai sumber belajar. Beberapa mahasiswa yang tinggal di pulau-pulau kecil masih mendapatkan kesulitan mengakses siaran televisi karena harus menggunakan peralatan parabola.

Kuesioner yang dikirim digunakan untuk mengumpulkan data, dilengkapi dengan observasi dan interviu terhadap mahasiswa terpilih. Pengambilan data dalam penelitian ini diupayakan untuk menggali indikator-indikator dalam mendukung pola kesiapan belajar dan keberadaan integritas akademik pengalaman mahasiswa. Dari 200 kuesioner yang dikirim, diterima kembali oleh peneliti sebanyak 188 buah kuesioner. Dengan demikian tingkat pengembalian (*rate of return*) sebesar 94%. Adapun kuesioner yang tidak kembali dan tidak dapat diolah sebanyak 14 kuesioner karena terlambat pengiriman dan kurang lengkap. Jumlah kuesioner yang dapat diolah sebanyak 174 kuesioner atau 87% dari 200 kuesioner yang terkirim. Dari keterlambatan pengiriman dan pengembalian kuesioner disebabkan karena kondisi cuaca yang buruk pada bulan Juli hingga September yang mengakibatkan gelombang laut besar dan transportasi kapal sebagian besar tidak dapat melaut. Upaya yang dapat dilakukan oleh peneliti berkenaan dengan pengumpulan hasil isian kuesioner yaitu dengan mendatangi langsung para responden yang berada di pulau-pulau tempat mereka tinggal dan dibantu oleh ketua kelompok belajar (Pokjar setempat).

Proses pengiriman dan pengembalian kuesioner oleh para responden memakan waktu empat bulan (Juni-September 2010) melalui jasa pos dan peneliti mendatangi langsung ke rumah tempat tinggal responden dan sekolah (door to door). Kendala yang dihadapi dalam proses ini disebabkan karena jangkauan wilayah responden yang jauh dengan sarana transportasi yang terbatas dan kondisinya selalu ditentukan oleh alam. Sedangkan kegiatan observasi dan wawancara dilakukan pada saat mahasiswa mengikuti kegiatan tutorial tatap muka.

B. Analisis Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diukur menggunakan instrumen skala Likert. Adapun indikator-indikatornya adalah sebagai berikut.

1. Pola Kesiapan Belajar diukur dengan: "kepercayaan diri dan kemandirian dalam belajar" serta "keterlibatan di dalam kelompok belajar dan tutorial". Kepercayaan diri dan kemandirian dalam belajar dinyatakan dalam pernyataan seperti: "Saya mampu memahami isi modul yang saya baca", "Saya membuat catatan-catatan kapan pun saya mempelajari modul", "Saya berusaha menghubungkan isi apa yang saya baca dengan realitas yang ada dalam masyarakat", "Saya selalu mengerjakan tugas-tugas dan tes-tes untuk mengukur penguasaan saya terhadap materi", "Sebagai seorang pembelajar jarak jauh saya menyadari pentingnya kemampuan untuk belajar mandiri", "Saya memahami pentingnya inisiatif sendiri dalam belajar", "Saya berupaya untuk memperoleh informasi dari media masa untuk memperkaya pemahaman saya terhadap problem yang dipaparkan dalam isi pembelajaran", Indikator variabel kepercayaan diri dan kemandirian dalam belajar mempunyai tingkat reliabilitas = 0.76.
2. Keterlibatan dalam kelompok belajar tercermin dalam pernyataan-pernyataan seperti: "Saya menikmati bekerja bersama dengan teman sesama mahasiswa dalam proses belajar", "Saya merasa bebas untuk memberikan dan menerima informasi dari teman sesama mahasiswa", "Saya sangat menekankan tanggung jawab dalam bekerja bersama sesama teman mahasiswa", "Saya mendapatkan informasi berharga dari bekerja bersama teman sesama mahasiswa", "Saya sangat siap untuk bergabung dalam diskusi pada kelompok belajar saya", dan "Menjadi bagian kelompok belajar adalah penting bagi para pembelajar jarak jauh". Keterlibatan dalam tutorial diukur dengan indikator-indikator seperti: "Saya sangat siap untuk bergabung dalam tutorial kapan saja", "Saya banyak bertanya dalam sesi tutorial", "Saya tidak enggan untuk berbagi informasi selama tutorial". Indikator variabel keterlibatan dalam kelompok belajar mempunyai tingkat reliabilitas = 0.81.
3. Pemanfaatan informasi internet diukur menggunakan pernyataan-pernyataan seperti: "informasi dari internet dapat memperkaya materi pembelajaran saya", "melalui internet saya dapat belajar strategi pembelajaran yang baru", "menggunakan internet

untuk mengevaluasi hasil belajar saya”, ”saya dapat melatih siswa cara mengakses dan menggunakan internet”, ”saya dapat mencari pengetahuan yang berguna untuk pengembangan profesional”, ”saya dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi profesional melalui internet”, ”saya dapat berkomunikasi dengan guru lain untuk tujuan sosial”. Indikator variabel pemahaman terhadap pemanfaatan informasi internet mempunyai tingkat reliabilitas = 0.72.

4. Keaktifan dalam mengikuti kegiatan tutorial diukur menggunakan pernyataan-pernyataan seperti: “saya hadir di tempat tutorial tepat waktu“, “ saya tertib mengikuti delapan kali kegiatan tutorial”, “saya selalu mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan ke tutor saat kegiatan TTM berlangsung”, “Pertanyaan yang saya ajukan bersifat problemantik”, “saya terlibat aktif pada setiap tahap-tahap kegiatan pembelajaran”, “saya terlibat dalam keterampilan berpikir (diskusi) dalam tutorial”, “saya terlibat dalam keterampilan motorik (pengerjaan tugas-tugas praktek tutorial)”, “saya menampilkan hubungan kerjasama antar sesama teman mahasiswa”. Indikator variabel pemahaman terhadap keaktifan dalam mengikuti kegiatan tutorial mempunyai tingkat reliabilitas = 0.77.
5. Media yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan untuk belajar diukur menggunakan pernyataan-pernyataan seperti: ”saya terlibat dalam menggunakan media untuk belajar dan pembelajaran meliputi: Surat kabar, Radio, Tape Recorder, TV, Video Buku Referensi, Tutorial Online, Kelompok Belajar, Komputer/Internet, Perpustakaan”, “saya berupaya mencari media belajar untuk mendukung kesiapan belajar”. Indikator variabel pemahaman terhadap media yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan untuk belajar mempunyai tingkat reliabilitas = 0.71.
6. Aktivitas dalam kegiatan diskusi kelompok diukur menggunakan pernyataan-pernyataan seperti: “saya dapat membina hubungan kerjasama dengan sesama mahasiswa”, “saya mendapatkan kebebasan dan rasa kemerdekaan yang kuat dalam mengemukakan pendapat”, “saya dapat melakukan diskusi dalam suasana menyenangkan”, “saya dapat melibatkan suatu pemecahan permasalahan secara nyata”. Indikator variabel pemahaman terhadap aktivitas dalam kegiatan diskusi kelompok mempunyai tingkat reliabilitas = 0.67.

7. Lingkungan masyarakat yang mendukung sebagai sumber belajar diukur menggunakan pernyataan-pernyataan seperti: “lingkungan dapat saya gunakan dan manfaatkan”, “saya memanfaatkan sumber belajar yang berada di lingkungan masyarakat”, saya melakukan tahapan-tahapan eksplorasi masalah-masalah sosial yang meliputi: observasi, pencatatan/rekaman dan analisa pelaporan”. Indikator variabel pemahaman terhadap lingkungan masyarakat yang mendukung sebagai sumber belajar mempunyai tingkat reliabilitas = 0.65.
8. Pemahaman mahasiswa terhadap program studi diukur menggunakan pernyataan-pernyataan seperti: ”saya sepenuhnya memahami jenis-jenis pengetahuan dan keahlian yang akan saya dapat setelah menyelesaikan program studi saya”, “saya sepenuhnya mengerti strategi belajar saya untuk sukses dalam studi saya”, ”saya sepenuhnya mengerti struktur program studi saya (kurikulum dan tugas-tugas)”, “materi yang tercakup dalam program studi saya menyediakan sebuah fondasi kuat bagi pengetahuan di lapangan”. Indikator variabel pemahaman terhadap program mempunyai tingkat reliabilitas = 0.76.
9. Persepsi mahasiswa terhadap manfaat program diukur dengan pernyataan-pernyataan sebagai berikut: “saya tidak sepenuhnya yakin akan manfaat dari program studi yang saya ambil”, “program yang saya ambil akan meningkatkan profesionalisme mengajar saya”. Indikator variabel manfaat program mempunyai tingkat reliabilitas = 0.57.

Konsistensi internal dari item-item variabel, sebagaimana diukur menggunakan *Cronbach Alpha*, tercermin pada tabel 4. Butir-butir setiap variabel berada pada tingkat yang dapat diterima, yaitu lebih besar daripada 0,65, kecuali untuk butir-butir yang mengukur manfaat program.

Tabel 4.3. Reliabilitas Instrumen diukur dengan Alpha

Nomor	Variabel	Jumlah butir	Alpha
1	Kepercayaan diri dan kemandirian dalam mempelajari bahan ajar	7	0.76
2	Keterlibatan dalam kelompok-kelompok belajar	9	0.81
3	Pemanfaatan informasi internet	7	0.72
4	Keaktifan dalam mengikuti kegiatan tutorial	8	0.77

5	Media yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan untuk belajar	4	0.71
6	Aktivitas dalam kegiatan diskusi kelompok	2	0.67
7	Lingkungan masyarakat yang mendukung sebagai sumber belajar	3	0.65
8	Pemahaman mahasiswa terhadap program studi	4	0.76
9	Manfaat program	2	0.57
	Total/rata-rata	46	0,71

C. Pembahasan

Seperti telah disinggung di muka, deskripsi variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kepercayaan diri dan kemandirian dalam mempelajari bahan ajar merupakan bagian perilaku internal mahasiswa dalam menciptakan ketahanan dan kekuatan belajar.
2. Keterlibatan dalam kelompok-kelompok belajar merupakan bagian dari interaksi sosial mahasiswa dalam mengikuti proses belajar yang melibatkan unsur kebersamaan dan memiliki rasa senasib sebagai mahasiswa pendidikan jarak jauh.
3. Kesiapan belajar mahasiswa menunjukkan suatu pola keaktifan dalam mengikuti kegiatan tutorial, berbagai aktivitas dalam kegiatan diskusi kelompok, memanfaatkan berbagai media yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan untuk belajar, dan pengelolaan lingkungan masyarakat yang mendukung sebagai sumber belajar.
4. Pemahaman mahasiswa terhadap program studi merupakan indikasi dari sejauh mana keterlibatan mahasiswa dalam memahami latar belakang suatu program studi yang diambilnya, berdasarkan tujuan, karakteristik kurikulum, *content* mata kuliah dan relevansinya dengan latar belakang pendidikan sebelumnya.
5. Manfaat program merupakan bagian dari indikasi kebermaknaan suatu program untuk karir mahasiswa selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis, pola hubungan antara berbagai variabel dalam penelitian teridentifikasi sebagaimana terlihat dalam Gambar 1.

Tabel 4.4. Korelasi antara variabel-variabel

Variabel (A)	Variabel (B)	Nilai Korelasi
Pemahaman Mahasiswa terhadap Program Studi	Kepercayaan diri dan Kemandirian dalam mempelajari bahan ajar	0.76*
	Keterlibatan dalam Kelompok-Kelompok Belajar	0.60*
	Manfaat Program	0.45*
Manfaat Program	Kepercayaan diri dan Kemandirian dalam mempelajari bahan ajar	0.40*
	Keterlibatan dalam Kelompok-Kelompok Belajar	0.52*
Kepercayaan diri dan Kemandirian dalam mempelajari bahan ajar	Keterlibatan dalam Kelompok-Kelompok Belajar	0.74*
	Pola Kesiapan Belajar	0.66*
Keterlibatan dalam Kelompok-Kelompok Belajar	Pola Kesiapan Belajar	0.78*
Pola Kesiapan Belajar	Pemahaman Mahasiswa terhadap Program Studi	0.42*
	Manfaat Program	0.41*

Keterangan: * signifikan pada $p < 0,01$.

Dari Tabel 4.4. dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel pemahaman mahasiswa "terhadap program studi" berkorelasi positif ($r=0,76$) dan signifikan dengan "kepercayaan diri/kemandirian dalam mempelajari bahan ajar" pada tingkat kepercayaan $p < 0,01$. Korelasi positif ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memahami program studinya dengan baik, cenderung memiliki kepercayaan diri/kemandirian dalam mempelajari bahan ajar. Hal ini

menjelaskan pentingnya pemahaman mahasiswa terhadap program studi untuk menciptakan dan meningkatkan kepercayaan diri/kemandirian mahasiswa dalam mempelajari bahan ajar.

2. Variabel "pemahaman mahasiswa terhadap program studi" juga mempunyai korelasi positif ($r=0,60$) dengan variabel "keterlibatan pada kelompok-kelompok belajar" pada tingkat kepercayaan $p<0,01$. Hal ini dapat dipahami mengingat bahwa interaksi yang baik dengan mahasiswa lain, khususnya dengan kelompok belajar, tentu dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap program tutorial. Persepsi terhadap adanya berbagi informasi yang baik diantara mahasiswa dan kelompok belajar yang terjadi antar mahasiswa dapat mempunyai pengaruh positif bukan saja pada pemahaman mahasiswa terhadap program studi, tetapi juga menumbuhkan "*sense of belonging*", berupa rasa keterikatan, merasa senasib, menjalin keakraban dan perasaan nyaman berada pada lingkungannya. Perasaan dan perilaku seperti ini sangatlah penting dalam upaya membentuk kelompok belajar menjadi "*learning community*" yang efektif dan bermanfaat bagi perkembangan wawasan anggotanya. Hal ini menjadikan kelompok belajar tidak hanya berfungsi sebagai kelas tutorial bagi anggotanya, tapi bermetamorfosis menjadi komunitas belajar yang memungkinkan anggotanya untuk berbagi informasi, dan bersinergi secara intelektual dalam memahami dan menjelaskan suatu fenomena.
3. Variabel "pemahaman mahasiswa terhadap program studi" berkorelasi dengan "manfaat program" ($r = 0,45$) secara signifikan ($p<0,01$). Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap program studi sebagai upaya memantapkan keberadaan manfaat program bagi dirinya akan betul-betul dipahami oleh mahasiswa.
4. Variabel "manfaat program" berkorelasi ($r=0,40$), dengan "kepercayaan diri/kemandirian dalam mempelajari bahan ajar" ($p<0,01$). Hal ini memberikan indikasi bahwa, dengan kurangnya pemahaman tentang manfaat program akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri mereka untuk mempelajari bahan ajar dan kemandiriannya.
5. Variabel "manfaat program" berkorelasi ($r = 0,52$) dengan variabel "keterlibatan kelompok-kelompok belajar" ($p<0,01$). Melalui pemahaman tentang manfaat program pada diri mahasiswa akan berpengaruh terhadap keinginan yang besar untuk

melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan kelompok belajar. Mahasiswa memiliki rasa kebersamaan dan pandangan yang sejiwa akan tugas-tugasnya sebagai mahasiswa pendidikan jarak jauh.

6. Variabel "kepercayaan diri/kemandirian dalam mempelajari bahan ajar berkorelasi ($r = 0,74$) dengan variabel " keterlibatan dalam kelompok-kelompok belajar" ($p < 0,01$). Mahasiswa akan melakukan kegiatan belajar secara sungguh-sungguh apabila ia berminat terhadap kegiatan tersebut, dan menyadari bahan ajar yang dipelajari dapat membantu mencapai harapan dan tujuan hidup yang diinginkan. Dorongan pemenuhan kebutuhan pribadi tersebut akan membuat mahasiswa melakukan kegiatan belajar secara mandiri, tanpa harus dipaksa oleh orang lain. Disamping itu, proses belajar akan dapat berlangsung dengan baik apabila situasi dan kondisi yang ada pada diri siswa menunjang pelaksanaan belajar tersebut. Situasi belajar meliputi keadaan psikis, suasana dan iklim belajar yang ada pada diri dan di sekitar mahasiswa. Kondisi belajar meliputi keadaan fisik, ketersediaan sarana dan prasarana, kemudahan pemerolehan sumber belajar dalam kelompok-kelompok belajarnya. Proses belajar yang didukung oleh kondisi belajar yang dibutuhkan akan memperlancar individu belajar secara lebih intensif dan menjadikan perilaku yang efektif (*effective behaviour*).
7. Variabel "kepercayaan diri/ kemandirian dalam mempelajari bahan ajar" berkorelasi positif ($r=0,66$) dengan variabel "pola kesiapan belajar" dan signifikan dengan pada tingkat kepercayaan $p < 0,01$. Korelasi positif ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan kepercayaan diri/kemandirian dalam mempelajari bahan ajar dengan baik, cenderung memiliki pola kesiapan belajar yang baik pula. Hal ini menjelaskan pentingnya sikap kemandirian dalam PJJ oleh mahasiswa, terutama kemandirian yang dapat menciptakan kemandirian belajar dengan motivasi tinggi dan sarana sumber belajar yang lengkap tersedia.
8. Variabel "keterlibatan pada kelompok-kelompok belajar" juga mempunyai korelasi positif ($r=0,78$) dengan variabel "pola kesiapan belajar" pada tingkat kepercayaan $p < 0,01$. Hal ini dapat dipahami bahwa sering kali dijumpai mahasiswa dalam kesempatannya mengikuti kegiatan tutorial selalu mengeluh dengan kesiapan belajarnya. Hal yang sangat dominan pengaruhnya adalah keterjangkauan tempat

tinggal yang sulit dengan lokasi tutorial, padahal kegiatan tutorial sangat penting bagi mereka sebagai media pertemuan antar mahasiswa dan tutor. Selain itu mahasiswa sangat sedikit memanfaatkan kegiatan berkomunikasi dengan mahasiswa lain di luar waktu tutorial. Keinginan yang kuat dengan adanya kawan setutorial/kelompok belajar menjadi *self support group* yang dapat menjadi tempat bertanya, mengeluh atau sekedar berkelakar untuk mengurangi kejenuhan atau stres. Tingkat kecemasan terhadap kesiapan belajar menjadi fenomena yang sering muncul, sehingga *support group* sebagai unsur keterlibatan pada kelompok-kelompok belajar sangat diperlukan. Dalam kelompok ini mereka dapat menemukan bahwa mahasiswa lain juga mengalami tantangan dan kecemasan yang sama.

9. Variabel "pola kesiapan belajar" berkorelasi dengan "pemahaman mahasiswa terhadap program studi" ($r = 0,42$) secara signifikan ($p < 0,01$). Kondisi ini menunjukkan bahwa pola kesiapan belajar memberikan pengaruh yang kuat terhadap pemahaman mahasiswa pada program studi sebagai upaya memantapkan fondasi yang kuat dalam pengembangan pengetahuan dan dapat diaktualisasikan pada kondisi di lapangan.
10. Variabel "pola kesiapan belajar" berkorelasi dengan "manfaat program" ($r = 0,41$) secara signifikan ($p < 0,01$). Kondisi ini menunjukkan bahwa manfaat program sebagai agregat dalam meningkatkan profesionalisme mengajar dipengaruhi oleh pola kesiapan belajar yang cukup memadai dengan unsur penunjang sumber belajar dan kesiapan lingkungan yang dapat memberikan harapan terhadap ketahanan belajar.

Dalam penelitian ini secara umum masalah yang dihadapi mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kesiapan belajar di PJJ yaitu kemandirian dan motivasi belajar yang terintegrasi pada pengalaman akademik. Dengan latar belakang kondisi geografis kepulauan dan sarana penunjang, baik sarana transportasi dan sumber belajar yang serba terbatas menunjukkan suatu karakteristik hubungan yang dapat mempengaruhi ketahanan belajar mahasiswa untuk menyelesaikan studinya di UT. Mahasiswa merupakan aktor utama dalam pembelajaran yang memiliki gaya belajar beragam. Tidak jarang tampak mahasiswa sangat bersemangat mengikuti proses pendidikan, namun lama-kelamaan semangat itu menjadi pudar dengan semakin lemahnya mahasiswa dalam pengelolaan belajarnya. Dengan perkataan lain, masih

banyak mahasiswa yang tidak termotivasi untuk belajar, banyak mahasiswa yang belajar hanya untuk memperoleh ijazah, dan tidak sedikit mahasiswa yang belum siap untuk belajar di PJJ. Kegiatan belajar mandiri dan kegiatan terstruktur yang merupakan kegiatan terintegrasi dalam PJJ masih banyak yang belum terlaksana dengan baik. Salah satu faktor penyebabnya adalah belum siapnya mahasiswa untuk belajar di PJJ. Mereka belum memiliki keterampilan belajar atau kiat-kiat belajar di PJJ, dan masih banyak dari mereka yang tergantung pada arahan tutor. Hal ini terbukti dari kenyataan banyaknya mahasiswa yang tidak menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, bahkan banyak yang *drop out* karena tidak mampu menyelesaikan tugas akhir dengan pembuatan laporan Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP). Kiat mencari dan memanfaatkan sumber belajar, masih belum dikuasai oleh sebagian besar mahasiswa.

Mahasiswa dapat memotivasi diri dengan menyadari bahwa belajar adalah alat untuk maju. Kemampuan untuk melihat manfaat belajar, baik jangka panjang maupun jangka pendek, sangat diperlukan. Namun kesadaran diri seperti itu tidak terjadi dengan sendirinya. Seringkali diperlukan upaya tutor untuk menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa. Melibatkan mereka secara aktif, memberi penjelasan yang mencerahkan, memberi umpan balik yang segera, adalah di antara cara-cara tutor meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Berbagai upaya dapat dilakukan, baik oleh tutor, lembaga, maupun masyarakat (dalam hal ini lingkungan mahasiswa) untuk membuat mahasiswa menjadi pebelajar yang termotivasi dan mandiri.

Penting bagi mahasiswa untuk mempunyai gambaran kinerja belajar dengan kualitas seperti apa yang diharapkan darinya, dan hal ini akan membantunya untuk menentukan strategi yang akan digunakan dalam mengikuti perkuliahan. Tentu saja masih banyak faktor lain yang mendukung ketahanan mahasiswa dalam proses belajar seperti layanan belajar dan keterlibatan yang intensif dalam kegiatan diluar perkuliahan bersama mahasiswa lainnya. Untuk itu penelitian ini menitikberatkan pada penjelasan tentang pola kesiapan belajar dan pemahaman mahasiswa terhadap program yang diambil, dalam hubungannya dengan berbagai faktor yang menjadi indikator integrasi akademik dengan karakteristik lingkungan kepulauan yang memiliki ciri geografis

perairan sebagai wilayah tempat tinggal dan sarana lingkungan untuk mengikuti proses pendidikan jarak jauh.

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dikemukakan adalah.

1. Karakteristik latar belakang sosial, lingkungan biofisik dan psikologis menentukan bagaimana seorang mahasiswa yang tinggal di wilayah dengan karakteristik kepulauan dapat merealisasikan diri dengan pola kesiapan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan biofisik berpengaruh terhadap ketahanan belajar.
2. Pemahaman mahasiswa terhadap pola kesiapan belajar juga berpengaruh terhadap *learning persistence* (ketahanan belajar).
3. Mahasiswa yang mempunyai gambaran dan tujuan yang jelas terhadap pola kesiapan belajar memberikan pengaruh yang kuat pula terhadap kemandirian dalam belajar.
4. Dalam belajar mandiri sebagai pola kesiapan belajar, mahasiswa dituntut untuk menunjukkan hasil belajar yang optimal secara akademis dan intelektual, serta aktif memberi kontribusi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian mahasiswa memandang belajar mandiri sebagai kegiatan yang menantang untuk berprestasi. Penting bagi mahasiswa untuk mempunyai gambaran kinerja belajar dengan kualitas seperti apa yang diharapkan darinya, dan hal ini akan membantunya untuk menentukan strategi yang akan digunakan dalam mengikuti proses PJJ.
5. Sebagian besar mahasiswa mengikuti pendidikan jarak jauh di UT berada di lingkungan karakteristik kepulauan dituntut lebih bekerja keras dalam menjalankan aktivitasnya mengikuti proses belajar, karena keterbatasan informasi dan tantangan alam. Adanya berbagai kendala dalam mengikuti pendidikan di UT berdampak pada ketahanan mereka untuk menyelesaikan studinya.,
6. Keterbatasan sebagai mahasiswa yang tinggal di wilayah kepulauan menjadi faktor berbading lurus dalam upayanya memperoleh hasil studi yang optimal (hampir 48% responden tinggal di pulau-pulau kecil dengan keterbatasan sarana dan prasarana)
7. Berbagai kendala baik dari faktor geografis, cuaca/alam, sarana transportasi dan ekonomi sangat mempengaruhi kesiapan mereka terhadap proses mengikuti pendidikan. Faktor-faktor tersebut menjadi penghalang yang besar tatkala hasil yang diharapkan dalam penyelesaian studinya terhambat karena pengaruh faktor sarana dan berdampak pada faktor psikologis (drop out). Sering kali dijumpai mahasiswa dalam

kesempatannya mengikuti kegiatan tutorial selalu mengeluh dengan kesiapan belajarnya. Hal yang sangat dominan pengaruhnya adalah keterjangkauan tempat tinggal yang sulit dengan lokasi tutorial, padahal kegiatan tutorial sangat penting bagi mereka sebagai media pertemuan antar mahasiswa dan tutor. Selain itu mahasiswa sangat sedikit memanfaatkan kegiatan berkomunikasi dengan mahasiswa lain di luar waktu tutorial.

8. Kepercayaan diri mahasiswa meningkat seiring dengan tingkat kemandirian dalam mempelajari bahan ajar dan akses fasilitas sumber belajar yang terjangkau. Dengan melibatkan dosen/tutor dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkomunikasi melalui media *handphone* yang terintegrasi dengan e-mail (18% pengguna internet) sangat menunjang keberhasilan belajar.
9. Menggunakan pendekatan kegiatan tutorial yang memungkinkan mahasiswa berinteraksi dan bekerjasama dengan mahasiswa lain dalam penyelesaian tugas-tugas tutorial dan pemberian tugas-tugas terstruktur yang menantang, yang menuntut mahasiswa untuk mencari, mengkaji, dan memutuskan. Pemberian tugas-tugas seperti ini seyogyanya dilengkapi dengan panduan yang dapat dijadikan acuan oleh mahasiswa dalam mengerjakan tugas tersebut merupakan bagian dari pola kesiapan belajar mahasiswa
10. Dalam pola kesiapan belajar mahasiswa dilibatkan secara optimal dalam berbagai pengkajian, latihan, atau penghayatan satu situasi, sehingga mereka merasa bahwa merekalah yang belajar. Hubungan tutor-mahasiswa yang akrab dan didasari rasa saling mempercayai, akan sangat membantu meningkatkan motivasi mahasiswa dan pemberian *reinforcement* (penguatan) untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar merupakan indikator yang penting dalam menunjang pola kesiapan belajar mereka. Hal ini dapat diberikan melalui balikan (*feedback*) yang jelas dan rinci, baik untuk kegiatan tutorial maupun untuk tugas-tugas yang mereka kerjakan di luar tutorial. Balikan yang diberikan tepat waktu akan sangat membantu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa.
11. Menyatakan harapan yang jelas dalam bentuk “kontrak tutorial”, merupakan kesepakatan antara mahasiswa dan tutor, sehingga mahasiswa tahu pasti apa yang harus mereka lakukan pada waktu tertentu. Kontrak ini antara lain mencakup tugas-

tugas yang harus diselesaikan oleh mahasiswa, kapan harus diselesaikan, dan bagaimana mereka akan dinilai. Terkait dengan harapan ini, tutor diharapkan mampu menjadi model dari segala sesuatu yang diharapkannya dari mahasiswa. Misalnya, jika tutor menghendaki mahasiswa mengumpulkan tugas tepat waktu, tutor harus mampu menunjukkan bahwa ia memeriksa dan mengembalikan tugas mahasiswa tepat waktu juga.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada umumnya hasil penelitian yang diperoleh mendukung validitas konsep pola kesiapan belajar yang ditunjukkan dari interelasi antar variabel. Pandangan yang positif terhadap kesiapan belajar ternyata mempengaruhi cara pandang mahasiswa terhadap relasi mereka dengan kepercayaan diri dan kemandirian dalam belajar juga terhadap keterlibatan dalam kelompok-kelompok belajar serta tutorial. Demikian pula dengan persepsi terhadap manfaat program. Namun, banyak faktor lain yang perlu dikaji dalam menjelaskan pola kesiapan belajar mahasiswa yang terintegrasi dengan pengalaman akademik, seperti apakah pola kesiapan belajar yang baik mempengaruhi indeks kepuasan mahasiswa dengan pengalaman belajar di suatu perguruan tinggi jarak jauh, bagaimana dampaknya terhadap prestasi belajar, apakah konsep pola kesiapan belajar mahasiswa PJJ berbanding lurus dengan ketersediaan lingkungan sebagai sumber belajar dan masih banyak lagi faktor lain yang mendukung pola kesiapan belajar. Faktor-faktor tersebut tidak dikaji dalam penelitian ini dan tentunya diperlukan suatu kajian pembahasan lebih lanjut.

Dalam kerangka variabel yang diteliti dan hasil analisis dapat dilakukan beberapa upaya sebagai berikut.

1. Mahasiswa dianjurkan untuk berkomunikasi dengan mahasiswa lain di luar waktu tutorial dengan menggunakan berbagai sarana, seperti *mailing list* untuk mahasiswa per kelompok belajar. Dengan demikian kawan setutorial/ kelompok belajar menjadi *self support group* yang dapat menjadi tempat bertanya, mengeluh atau sekedar berkelakar untuk mengurangi kejenuhan atau stres. *Support group* ini dapat juga berupa melakukan kegiatan informal atau sosial bersama. Dalam kelompok ini mereka akan menemukan bahwa mahasiswa lain juga mengalami tantangan dan kecemasan yang sama.
2. Kegiatan orientasi mahasiswa sangatlah bermanfaat sebelum mahasiswa mengikuti program pembelajaran dengan sistem jarak jauh. Pada kegiatan ini mahasiswa akan diperkenalkan dengan model pembelajaran jarak jauh, strategi belajar, pemanfaatan fasilitas pembelajaran, sistem administrasi, kelompok belajar. Di samping itu

mahasiswa dapat berkolaborasi dengan pengalaman mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan sebelumnya, sehingga dalam orientasi ini akan mendapat pemahaman secara menyeluruh tentang pemahaman program studi yang diambil dan dijadikan kegiatan *sharing* sesama mahasiswa.

3. UT diharapkan mempelajari dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan mahasiswa yang berada di wilayah kepulauan dengan keterbatasan sarana dan prasarana penunjang, khususnya dalam hal-hal administratif supaya tidak menjadi hambatan, tetapi justru menjadi faktor pendukung kelancaran belajar mahasiswa.
4. Secara melembaga memberikan kesempatan kepada mahasiswa baru untuk mengikuti pelatihan “keterampilan belajar” (*learning to learn*), seperti mencari sumber dengan berbagai cara, termasuk melalui internet (tutorial online), menggunakan bahasa tulis (latihan menulis karya ilmiah), menganalisis masalah, merangkum, dan sebagainya. Kiat ini dapat merupakan program tambahan bagi mahasiswa yang memerlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, Maman (1988). Geografi Perilaku: suatu Pengantar Studi tentang Persepsi Lingkungan. Jakarta: P & K .
- Beder, S.(1997). *Addressing the Issues of Social and Academic Integration for First Year Students*. A discussion paper. Wolongong: University Wolongong.
- Christie, N., and Sarah D.(1991). Institutional and External Influences on Social Integration in the Freshman Year. *Journal of Higher Education*, 62(4), pp. 412-436. London: University of the West of England.
- Goble, G Frank (1987). *Mazhab Ketiga: Psikologi, Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta Kanisius.
- Hadi, A.P. (2005) *Strategi Komunikasi Pembangunan dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Kepulauan di Indonesia*. Denpasar: Pusat Penelitian Udayana.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim) (1990). Jakarta: Pusat Bahasa Indonesia.
- Kaye, A. and Rumble, G.(1981). *Distance Teaching for Higher and Adult Education*. London: Croom Helm & The OU Press.
- Mar'at, (1984). *Sikap manusia dan perubahan serta pengukurannya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Napoli, A.R. & Wortman, PM. (1998). Psychosocial Factors Related to Retention of University Students. *Research in Higher Education*, 40 (3), 355-371.
- Notodihardjo (1990). *Pendidikan Tinggi Dan Tenaga Kerja Tingkat Tinggi Di Indonesia*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Pemda Kepulauan Seribu (2004), *Statistik Kependudukan Kepulauan Seribu*. Jakarta: Pemda.
- Pemda Maluku Utara (2006), *Statistik Kependudukan Wilayah Propinsi Maluku Utara: Ternate: Pemda*.
- Sarwono (1992). *Persepsi Terhadap Lingkungan*. Jakarta: Gramedia
- Slamento (1991). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Soekanto (1982). *Teori Sosiologi tentang Pribadi dalam Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudijono (2001). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sukaswanto dan Usman (1990). Faktor-Faktor yang dapat Meningkatkan Motivasi Belajar. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Surakhman, W. (1986). Behaviuorisme sebagai psikologi perilaku modern. Bandung: Tarsito.
- Tinto, V.(2002). *Establishing Conditions for Student Success*. A Paper presented at the 11 th Annual Conference of the European Access Network. Monash University, Prato, Italy. New York: Trentham Books.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UNESCO (2001). *Education Program: Report*
- Winarno, (1987). Psikologi Sosial: Suatu Pengantar, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Williams, Clive, & Pepe T. (1982). *The Early Experiences of Students on Australian University Campuses*. Sydney: University of Sydney.
- Wuryo, (1982). Pengantar Ilmu Jiwa Sosial. Jakarta: Erlangga.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan (2010)							
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept- Nov
1. Penyusunan proposal								
2. Penyusunan instrumen								
3. Pengambilan data lapang								
• Penyebaran angket/kuesioner								
• Interview								
3. Analisa data								
4. Penyusunan draf hasil penelitian								
5. Pembuatan laporan								
6. Pengumpulan laporan akhir								

Lampiran 2. Pedoman wawancara

<p>1. Lokasi wawancara :</p> <p>2. Tanggal wawancara :</p> <p>3. Jam wawancara :</p> <p>A. Profil Responden</p> <p>1. Identitas</p> <p>2. Latar belakang pendidikan</p> <p>B. Pengalaman Belajar di UT</p> <p>1. Aspek belajar mengajar.</p> <p>2. Fasilitas dan kondisi belajar selama belajar di UT.</p> <p>3. Dampak pengalaman belajar ketika mengikuti tutorial di UT.</p>

C. Bidang Pekerjaan

1. Status dan jenis pekerjaan saat ini
2. Jenjang pekerjaan saat ini
3. Nilai dan orientasi kerja:
 - a. Tingkat kepentingan.
 - b. Penerapan di tempat kerja.
4. Tanggungan keluarga

D. Sarana Sumber Belajar

1. Perpustakaan
2. Media komunikasi
3. Buku bacaan
4. Pusat informasi

Lampiran 3. Angket/Kuesioner

Pola Kesiapan Belajar Mahasiswa S1 PGSD Sebagai Integrasi Akademik PJJ di Wilayah Kepulauan

Angket ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang **Pola Kesiapan Belajar Mahasiswa S1 PGSD Sebagai Integrasi Akademik PJJ**. Hasil analisis angket ini akan menghasilkan 'potret' riil, yang diharapkan akan memberikan indikasi berbagai program yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa S1 PGSD terutama yang berada di wilayah kepulauan. Untuk itu kami mengharapkan kesediaan Anda untuk meluangkan waktu mengisi angket tersebut. Atas kesediaan Anda kami sampaikan terima kasih.

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan **menyilang (X)** yang sesuai dengan pendapat Anda, dan menuliskan jawaban Anda pada bagian kolom yang telah tersedia.

A. Identitas:

1. Nama/NIM :
2. Jenis Kelamin : perempuan laki-laki
3. Umur :thn.
4. Semester :
5. Mengajar di SD : Negeri Swasta
6. Mengajar di kelas : I-II-III-IV-V- VI
7. Status Pekerjaan : Guru PNS Guru Honorer

8. Lama Mengajar :thn
9. Mulai menggunakan internet sebagai media sumber belajar sejak bulan/tahun :/.....

B. Kondisi Geografis

1. Tempat domisili (Nama Pulau) :.....
2. Lama domisili :.....tahun
3. Sumber belajar yang pernah dikunjungi (jawaban lebih dari satu) :
- Lab. Komputer di UPBJJ-UT
 - Perpustakaan daerah
 - Perpustakaan sekolah
 - Perpustakaan keliling
 - Warung internet (Warnet)
 - Tempat kursus/pelatihan
 - Toko Buku Umum
 - Lainnya.....
4. Rata-rata jarak ke lokasi tutorial :
- 1-5 km
 - 6-10 km
 - > 10 km
5. Rata-rata waktu tempuh ke lokasi tutorial :
- 0,5-1 jam
 - > 1 jam
6. Alat transportasi yang sering digunakan ke lokasi tutorial
- a. Transportasi darat :
- b. Transportasi laut :
(misal: kapal Roro, fery, sampan, perahu, dll)
7. Kendala alam yang sering dan berpotensi dihadapi:
- Gelombang tinggi/Arus laut yang kuat
 - Gempa bumi
 - Angin puting beliung
 - Letusan gunung berapi
 - Lainnya.....
8. Kendala sosial yang sering dan berpotensi dihadapi:
- Sarana transportasi yang terbatas
 - Mahalnya biaya transportasi
 - Kebutuhan sehari-hari yang terbatas dan mahal
 - Lingkungan/budaya masyarakat yang majemuk
 - Konflik sosial (agama,suku, politik, dll)
 - Lainnya.....
- Berikan alasan Anda:
.....
.....

C. Pola Kemandirian Belajar

Pernyataan	Ya	Tidak
Saya mampu memahami isi modul yang saya baca		
Saya membuat catatan-catatan setiap saya mempelajari modul		
Saya berusaha menghubungkan isi apa yang saya baca dengan realitas yang ada dalam masyarakat		
Saya selalu mengerjakan tugas-tugas dan tes-tes untuk mengukur penguasaan saya terhadap materi yang dipelajari		
Sebagai seorang pembelajar jarak jauh saya menyadari pentingnya kemampuan untuk belajar mandiri		
Saya memahami pentingnya inisiatif sendiri dalam belajar		
Saya berupaya untuk memperoleh informasi dari mass media untuk memperkaya pemahaman saya terhadap problem yang dipaparkan dalam isi pembelajaran		
Saya akan mencari bantuan dari kolega dan teman sesama mahasiswa ketika menghadapi masalah belajar		
Saya menikmati bekerja bersama dengan teman sesama mahasiswa dalam proses belajar		
Saya merasa bebas untuk memberikan dan menerima informasi dari teman sesama mahasiswa		
Saya sangat menekankan tanggung jawab dalam bekerja bersama sesama teman mahasiswa		
Saya mendapatkan informasi berharga dari bekerja bersama sesama mahasiswa		
Saya sangat siap untuk bergabung dalam diskusi pada kelompok belajar saya		
Menjadi bagian kelompok belajar adalah penting bagi para pembelajar jarak jauh		
Saya sangat siap untuk bergabung dalam tutorial kapan saja		
Saya banyak bertanya dalam sesi tutorial		
Saya tidak enggan untuk berbagi informasi selama tutorial		

D. Pemanfaatan Media Komputer

1. Apakah Anda **biasa** menggunakan komputer?

Ya Tidak

2. Dimanakah Anda **biasa** menggunakan komputer?

(boleh lebih dari 1 jawaban)

Rumah Kantor Warnet Lainnya

3. Berikut pilih salah satu, manakah tempat yang **lebih sering** Anda gunakan untuk mengakses internet?

Rumah Kantor Warnet Lainnya

4. Untuk keperluan apa Anda menggunakan komputer?

.....

5. Untuk keperluan apa saja Anda memanfaatkan informasi internet?
(beri **tanda silang (X)** pada pilihan jawaban Anda).

Pernyataan	Tidak pernah	Sesekali	Sering
Memperkaya materi pembelajaran			
Belajar strategi pembelajaran yang baru			
Menggunakan internet untuk mengevaluasi hasil belajar			
Melatih siswa cara mengakses dan menggunakan internet			
Mencari pengetahuan yang berguna untuk pengembangan profesional			
Berpartisipasi aktif dalam diskusi profesional melalui internet			
Berkomunikasi dengan guru lain untuk tujuan sosial			

6. Kesulitan apa yang Anda temui untuk menggunakan internet?

- Akses internet terbatas
- Biaya penggunaan mahal
- Tampilan ke internet sangat lambat

7. Berapa rupiah setiap bulan Anda gunakan untuk membayar penggunaan internet?

Rp.....

8. Dari kedua pernyataan berikut ini manakah yang Anda setuju!

- Meskipun akses penggunaan internet perlu biaya, saya tetap menggunakannya
- Karena biayanya mahal, sehingga saya tidak menggunakan internet

9. Apakah Anda menggunakan *handphone* untuk mengakses internet?

10. Berapa sering Anda menggunakan *handphone* untuk mengakses internet?

11. Informasi apa saja yang dapat Anda akses dari web UT melalui internet dengan *handphone*?

E. Kesiapan Belajar

No.	Aspek	Indikator	Tidak pernah	Sesekali	Sering
1.	Keaktifan dalam mengikuti kegiatan tutorial	Ketepatan hadir di tempat tutorial			
		Tertib mengikuti delapan kali kegiatan tutorial			
2.	Keaktifan dalam mengajukan pertanyaan	Selalu mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan ke tutor			
		Pertanyaan yang diajukan			

No.	Aspek	Indikator	Tidak pernah	Sesekali	Sering
		bersifat problemantik			
3.	Terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran	Terlibat aktif pada setiap tahap-tahap kegiatan pembelajaran			
		Terlibat dalam keterampilan berpikir (diskusi)			
		Terlibat dalam keterampilan motorik (pengerjaan tugas-tugas praktek tutorial)			
		Menampilkan hubungan kerjasama antar sesama teman mahasiswa			
4.	Media yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan untuk belajar	Terlibat dalam menggunakan media untuk belajar dan pembelajaran seperti:			
		a) Surat kabar			
		b) Radio			
		c) Tape Recorder			
		d) TV			
		e) Video			
		f) Buku Referensi			
		g) Tutorial Online			
		h) Kelompok Belajar			
		i) Komputer/ Internet			
		j) Perpustakaan			
			Berupaya mencari media belajar untuk mendukung kesiapan belajar		
5.	Aktivitas dalam kegiatan diskusi kelompok	Terbina hubungan kerjasama dengan sesama mahasiswa			
		Kebebasan dan rasa kemerdekaan yang kuat dalam mengemukakan pendapat			
		Melakukan diskusi dalam suasana menyenangkan			
		Melibatkan suatu pemecahan permasalahan secara nyata			
6.	Lingkungan masyarakat yang mendukung sebagai sumber belajar	Dapat digunakan dan dimanfaatkan			
		Memfaatkan sumber belajar yang berada di lingkungan masyarakat			
		Melakukan tahapan-tahapan eksplorasi masalah-masalah sosial yang meliputi:			

No.	Aspek	Indikator	Tidak pernah	Sesekali	Sering
		bservasi,pencatatan/rekam an dan analisa pelaporan			

F. Pemahaman Terhadap Program Studi

Pernyataan	Ya	Ragu-Ragu	Tidak
Saya sepenuhnya memahami jenis-jenis pengetahuan dan keahlian yang akan saya dapat setelah menyelesaikan program studi saya			
Saya sepenuhnya mengerti strategi belajar saya untuk sukses dalam studi saya			
Saya sepenuhnya mengerti struktur program studi saya (kurikulum dan tugas-tugas)			
Materi yang tercakup dalam program studi yang saya pelajari menyediakan sebuah fondasi kuat bagi pengetahuan di lapangan			
saya tidak sepenuhnya yakin akan manfaat dari program studi yang saya ambil			
Program yang saya ambil akan meningkatkan profesionalisme mengajar saya			

Lampiran 4. Personalia Penelitian

1. Ketua Peneliti:

- a. Nama : Dr. AA Ketut Budiastra
- b. Gol./Pangkat/NIP : IIIId/Penata Tingkat I/19640324 199103 1 001
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Jabatan Struktural : -
- e. Fakultas/Program : FKIP/ S1 PGSD
- f. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka
- g. Bidang Keahlian : Pendidikan Dasar
- h. Waktu untuk penelitian : 16 jam/minggu

2. Anggota Peneliti:

- a. Nama : Suhartono, S.Pd., M.Pd.
- b. Gol./Pangkat/NIP : Penata Muda /IIIb/19700714 200212 1 001
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Jabatan Struktural : -
- e. Fakultas/Program : FKIP/ S1 PGSD
- f. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka
- g. Bidang Keahlian : Pendidikan IPS SD
- h. Waktu untuk penelitian : 16 jam/minggu

3. Anggota Peneliti:

- a. Nama : Nur Rohman Hadi, S.Si.
- b. Gol./Pangkat/NIP : Staf Pengajar/IIIa/19800226 200604 1 001
- c. Jabatan Fungsional : Asisten ahli
- d. Jabatan Struktural : -
- e. Fakultas/Program : FKIP/ S1 PBIO (UPBJJ-UT Ternate)
- f. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka
- g. Bidang Keahlian : Pendidikan Biologi
- h. Waktu untuk penelitian : 16 jam/minggu

4. Anggota Peneliti:

- a. Nama : Drs. Muman HB.
- b. Gol./Pangkat/NIP : IIIb/Penata Tingkat I/19580812 198511 1 001
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Jabatan Struktural : -
- e. Fakultas/Program : FKIP/ S1 PGSD
- f. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka
- g. Bidang Keahlian : Pendidikan Dasar
- h. Waktu untuk penelitian : 16 jam/minggu